

Online Store Workshop Training for Micro-Business Owners to Support a Sustainable Economy

Anggun Oktavia Herlianti¹, Galih Abdul Fatah Maulani², Nizar Alam Hamdani³, Elpita Dinanti⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Kewirausahaan, Universitas Garut

*Penulis koresponden e-mail : anggun@fkwu.uniga.ac.id, galihafm@uniga.ac.id, nizar_hamdani@uniga.ac.id, elpita@gmail.com

Abstract

Micro entrepreneurs lack the skills to utilize digital technology, particularly in managing online stores. Most still rely on conventional marketing methods that have limited reach and are inefficient. This community service activity is implemented through a participatory and collaborative approach, prioritizing the active involvement of micro-entrepreneurs as training participants. This method is designed to build an understanding that is applicable and relevant to the real needs of entrepreneurs. The results of this training indicate a significant impact on strengthening the capacity of micro-entrepreneurs to navigate the era of economic digitalization. The results achieved not only provide short-term benefits in the form of improved technical skills but also instill sustainable values, which are essential foundations for inclusive and resilient economic development. This training also encourages participants to begin considering sustainable economic principles in running their businesses. Therefore, this training not only equips participants with digital skills but also fosters the development of an adaptive, collaborative, and responsible entrepreneurial mindset, which is highly relevant to the goal of inclusive and sustainable local economic development.

Keywords: online store workshop, micro-entrepreneurs, sustainable economy.

Abstrak

Pelaku usaha mikro yang belum memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam mengelola toko online. Sebagian besar masih mengandalkan metode pemasaran konvensional yang memiliki jangkauan terbatas dan kurang efisien. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan mengedepankan keterlibatan aktif dari para pelaku usaha mikro sebagai peserta pelatihan. Metode

Article Info:

Received 16 Januari 2025

Revised 20 Januari 2025

Accepted 29 Januari 2025

Available online 6 Februari 2025

ISSN : 2745-6951

DOI :

<https://doi.org/10.35899/ijce.v6i1.1029>



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v6i1.1029>

ini dirancang untuk membangun pemahaman yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan riil wirausaha. Hasil kegiatan pelatihan ini dapat diidentifikasi bahwa pelatihan ini berdampak nyata terhadap penguatan kapasitas pelaku usaha mikro dalam menghadapi era digitalisasi ekonomi. Hasil yang dicapai tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang menjadi dasar penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berdaya tahan. Pelatihan ini juga mendorong peserta untuk mulai mempertimbangkan prinsip ekonomi berkelanjutan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan digital, tetapi juga mendorong tumbuhnya pola pikir wirausaha yang adaptif, kolaboratif, dan bertanggung jawab, yang sangat relevan dengan tujuan pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: workshop toko online, usaha mikro, ekonomi berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya usaha mikro sebagai tulang punggung perekonomian di banyak daerah, khususnya di wilayah-wilayah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan pergeseran pola konsumsi masyarakat ke arah digital, banyak pelaku usaha mikro mengalami kesulitan untuk beradaptasi [1]. Rendahnya literasi digital, keterbatasan dalam mengakses platform e-commerce, serta kurangnya pemahaman mengenai pemasaran daring menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha [2]. Hal tersebut, memberikan dampak potensi besar yang dimiliki oleh usaha mikro belum tergarap secara optimal [3]. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi saat ini tidak hanya dituntut untuk cepat dan efisien, tetapi juga berkelanjutan. Ekonomi berkelanjutan menekankan pentingnya pertumbuhan yang inklusif, berkeadilan, serta ramah lingkungan dan sosial. Salah satu upaya mendukung ekonomi berkelanjutan adalah dengan memberikan akses dan kesempatan yang setara bagi pelaku usaha kecil agar mampu bersaing di pasar digital dan memperluas jangkauan pasar mereka secara lebih efektif [4].

Pelatihan workshop toko online, para pelaku usaha mikro dibekali pengetahuan dan keterampilan dasar yang relevan dengan kebutuhan era digital. Pelatihan ini mencakup aspek teknis seperti cara membuat toko online, penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, pengelolaan konten digital, hingga strategi branding produk. Pelaksanaan pendampingan yang tepat, pelaku usaha mikro dapat meningkatkan daya saing usahanya, memperluas jaringan konsumen, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan [5]. Pelaku usaha mikro yang belum memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam mengelola toko online [6]. Sebagian besar masih mengandalkan metode pemasaran konvensional yang memiliki jangkauan terbatas dan kurang efisien. Hal ini mengakibatkan rendahnya daya saing produk, terbatasnya ekspansi pasar, serta minimnya kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai respon terhadap permasalahan tersebut. Melalui pelatihan workshop toko online, pelaku usaha mikro akan diberikan pemahaman menyeluruh mulai dari dasar-dasar pembuatan toko online, pemanfaatan platform e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, dan lainnya, teknik foto produk, penulisan deskripsi produk yang menarik, hingga strategi pemasaran digital menggunakan media sosial dan aplikasi berbasis internet [7]. Materi disusun secara aplikatif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya pada usaha yang dijalankan. Selain meningkatkan keterampilan digital, pelatihan ini juga bertujuan mendorong pelaku usaha untuk menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan. Hal ini mencakup penggunaan kemasan ramah lingkungan, transparansi informasi produk, serta pemahaman terhadap nilai sosial dari bisnis mereka. Berdasarkan pendekatan ini, pelaku usaha tidak hanya ditingkatkan secara ekonomi, tetapi juga diajak untuk menjadi bagian dari ekosistem bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan [8].

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi penting dan relevan untuk menjembatani kesenjangan digital yang masih lebar di kalangan pelaku usaha mikro. Diharapkan, melalui kegiatan ini, akan tercipta komunitas usaha kecil yang tangguh, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan mampu berkontribusi secara aktif terhadap perekonomian lokal maupun nasional.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan mengedepankan keterlibatan aktif dari para pelaku usaha mikro sebagai peserta pelatihan. Metode ini dirancang untuk membangun pemahaman yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan riil mereka. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra, yang mengedepankan keterlibatan aktif pelaku usaha mikro sebagai subjek utama dalam proses pelatihan dan pendampingan. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan agar pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Tahap pertama diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi lapangan, wawancara singkat, dan diskusi informal dengan pelaku usaha mikro di lokasi sasaran [9]. Langkah ini penting dilakukan guna mengetahui kondisi usaha yang dijalankan, hambatan yang dihadapi dalam pemasaran digital, serta tingkat literasi teknologi yang dimiliki. Hasil identifikasi ini kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan [10]. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop, dengan metode interaktif dan praktik langsung. Peserta tidak hanya mendengarkan paparan materi, tetapi juga diarahkan untuk langsung membuat dan mengelola toko online milik mereka masing-masing. Workshop diselenggarakan dalam suasana yang terbuka, inklusif, dan mendorong diskusi dua arah, sehingga para peserta dapat saling bertukar pengalaman dan belajar bersama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan workshop toko online bagi pelaku usaha mikro dalam mendukung ekonomi berkelanjutan memberikan hasil yang positif dan menunjukkan peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro dalam memanfaatkan teknologi



digital untuk mengembangkan usahanya. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah peserta yang mayoritas merupakan pelaku usaha mikro dari berbagai sektor. Adapun hasil utama dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembukaan pelaksanaan pelatihan workshop toko online bagi pelaku usaha mikro dalam mendukung ekonomi berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya jejaring antar pelaku usaha mikro. Selama workshop berlangsung, peserta saling bertukar pengalaman, memberikan masukan, dan menjalin kerja sama. Beberapa peserta bersepakat untuk melakukan kolaborasi promosi silang melalui media sosial mereka, sehingga memperluas jangkauan promosi masing-masing.
2. Kegiatan pemaparan pelaksanaan pelatihan workshop toko online bagi pelaku usaha mikro dalam mendukung ekonomi berkelanjutan, peserta belajar bagaimana membuat konten promosi, mengelola interaksi dengan pelanggan, dan memanfaatkan fitur iklan digital secara sederhana. Beberapa peserta bahkan mulai merasakan peningkatan pemesanan produk dari luar daerah setelah aktif melakukan promosi online.
3. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep toko online dan manfaat digitalisasi usaha. Sebagian besar peserta yang sebelumnya belum pernah menggunakan platform e-commerce kini telah memiliki akun toko online di platform seperti Tokopedia, Shopee, atau Bukalapak. Mereka juga telah mampu mengunggah produk, mengatur harga, membuat deskripsi produk, serta memahami sistem transaksi secara daring.
4. Evaluasi kegiatan pelatihan diharapkan dapat mendorong terciptanya jejaring antar pelaku usaha mikro. Selama workshop berlangsung, peserta saling bertukar pengalaman, memberikan masukan, dan menjalin kerja sama. Beberapa peserta bersepakat untuk melakukan kolaborasi promosi silang melalui media sosial mereka, sehingga memperluas jangkauan promosi masing-masing.
5. Kegiatan penutup pelaksanaan workshop toko online bagi pelaku usaha mikro dalam mendukung ekonomi berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berdampak nyata terhadap penguatan kapasitas pelaku usaha mikro dalam menghadapi era digitalisasi ekonomi. Hasil yang dicapai tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang menjadi dasar penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berdaya tahan. Pelatihan ini juga mendorong peserta untuk mulai mempertimbangkan prinsip ekonomi berkelanjutan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan sesi pelaksanaan khusus pada pelatihan workshop toko online yang membahas praktik usaha yang bertanggung jawab, peserta diajak untuk mengenali potensi dampak lingkungan dan sosial dari bisnis mereka, serta didorong menggunakan bahan ramah lingkungan, kemasan yang bisa didaur ulang, dan membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen berdasarkan kepercayaan dan etika bisnis.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan workshop toko online bagi pelaku usaha mikro dalam mendukung ekonomi berkelanjutan menjadi sebuah respons nyata terhadap tantangan yang dihadapi pelaku usaha mikro di era digital saat ini. Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat bahwa mayoritas peserta memiliki potensi usaha yang baik, namun belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran dan pengembangan usaha. Rendahnya literasi digital, kurangnya pemahaman tentang platform e-commerce, serta



terbatasnya akses informasi menjadi kendala utama yang menghambat pertumbuhan usaha mikro secara berkelanjutan [11]. Pendekatan pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*), peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan pembuatan toko online, pengunggahan produk, serta strategi promosi melalui media sosial. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri peserta untuk mulai menjajaki pasar digital [12].

Pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui praktik (*learning by doing*), peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan pembuatan toko online, pengunggahan produk, serta strategi promosi melalui media sosial. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri peserta untuk mulai menjajaki pasar digital. Bahkan, beberapa peserta yang sebelumnya ragu dan merasa “tidak mampu” mengelola teknologi, kini menunjukkan kemandirian dalam mengelola toko online mereka sendiri [14]. Konteks ekonomi berkelanjutan, pelatihan ini turut memberikan wawasan kepada peserta mengenai pentingnya menjalankan usaha secara etis dan bertanggung jawab. Diskusi seputar penggunaan kemasan ramah lingkungan, pengurangan limbah produksi, serta pentingnya membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen menjadi titik awal pembentukan pola pikir wirausaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan usaha dan dampaknya terhadap lingkungan dan sosial [15].

Pelatihan ini juga menghasilkan efek kolektif yang signifikan, yaitu terbentuknya jaringan antar pelaku usaha. Bentuk penguatan kapasitas sosial pelaku usaha mikro yang berpotensi menciptakan ekosistem usaha lokal yang saling mendukung dan bertumbuh bersama [16]. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan toko online bukan hanya sekadar pengenalan teknologi, tetapi juga merupakan proses pemberdayaan yang mencakup peningkatan kapasitas, perubahan cara pandang, serta pembentukan perilaku usaha yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Pelaku usaha mikro yang terlibat dalam pelatihan ini telah memulai langkah penting untuk meningkatkan daya saing di tengah era digital, sekaligus mengambil peran dalam mendorong ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kemampuan teknis peserta dalam membuat dan mengelola toko online menandai terjadinya pergeseran cara berbisnis dari model konvensional menuju digital. Selain itu, pelatihan ini juga menanamkan nilai-nilai ekonomi berkelanjutan, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan, promosi usaha yang etis, serta kepedulian terhadap dampak sosial dari aktivitas usaha. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan digital, tetapi juga mendorong tumbuhnya pola pikir wirausaha yang adaptif, kolaboratif, dan bertanggung jawab, yang sangat relevan dengan tujuan pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala, agar peserta dapat terus dibimbing dalam mengembangkan toko online, menghadapi tantangan teknis, dan menyusun strategi pemasaran digital yang lebih efektif. Adapun saran dalam penelitian ini perlu disosialisasikan dan disertai dengan praktik nyata, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan dan promosi produk lokal yang memperhatikan aspek sosial dan budaya.



V. REFERENSI

- [1] A. H. Al-kassem, "Operationalization of Negosyo Center as an entrepreneurial strategy to selected micro, small, and medium enterprises in Taguig City," *Glob. Bus. Manag.* ..., 2022, [Online]. Available: <https://research.skylineuniversity.ac.ae/id/eprint/611/>.
- [2] S. Fauzar, A. Rahman, M. F. Mahyansah, and T. J. Hia, "BUSINESS INNOVATION IN MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs)(CASE STUDY ON PUTZA COFFEE SHOP) Risnawati," *academia.edu*. [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/98517131/204.pdf>.
- [3] M. Strydom and E. Kempen, "Towards economic sustainability: how higher education can support the business operations of emerging clothing manufacturing micro enterprises," *Int. J. Sustain.* ..., 2021, doi: 10.1108/ijshe-05-2020-0152.
- [4] A. Oxenswårdh, "Micro-business entrepreneurs and bricoleurs on their way towards sustainable practice—: implications for learning processes," *Stud. Perieget.*, 2020, [Online]. Available: <https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:1525904>.
- [5] S. Suwarsi, S. A. Mahani, A. Asro'i, N. A. Fahzaria, and ..., "The Strategy of the Micro Business Assistance Program for the Snack Market Sektor Through Business Development Lectures in the Framework of ...," *KnE Social* knepublishing.com, 2023, [Online]. Available: <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/download/14284/23084>.
- [6] A. Budisusila, Y. D. Handarkho, and ..., "Factors affecting traditional micro business (MB) to continue using E-marketplace from habit and social impact perspective," ... *Knowledge, Mem.* ..., 2024, doi: 10.1108/gkmc-12-2023-0503.
- [7] P. K. Mukherjee, S. Singha, A. Kar, J. Chanda, and ..., "Therapeutic importance of Cucurbitaceae: A medicinally important family," ... *Ethnopharmacol.*, 2022, [Online]. Available: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S037887412100828X>.
- [8] J. R. Diez, R. Leitold, V. Tran, and ..., "Micro-business participation in collective flood adaptation: lessons from scenario-based analysis in Ho Chi Minh City, Vietnam," *Natural Hazards and* nhess.copernicus.org, 2024, [Online]. Available: <https://nhess.copernicus.org/articles/24/2425/2024/>.
- [9] G. Abin, R. Llorca, S. G. Sale, and C. S. Ramirez, "The Power of Vision and Mission Statements: A Study on Their Impact on Micro Business Enterprises in Camarines Norte, Philippines," *J. Genes. Indones.*, 2024, [Online]. Available: <http://journal.iistr.org/index.php/JGI/article/view/638>.
- [10] G. Abdul *et al.*, "Information Technology Resources and Innovation Performance in Higher Education," vol. 15, no. 04, pp. 117–125, 2021.
- [11] N. Sintiawati, M. I. Hilmi, K. N. Amalia, and ..., "Training on" E-Commerce and Digital Marketing Designs"(E-Codigimark) to Support the System Economy Village as a Form of Community Empowerment in Puger ...," *ABDIMAS J.* ..., 2025, [Online]. Available: <https://journal.umtas.ac.id/ABDIMAS/article/view/5605>.
- [12] R. Oktafia, N. Qudus, and D. Anggraeni, "Model of Micro Business Development



- Through Management of Street Vendors Association in Sidoarjo District, East Java,” ... *Heal. Econ. Soc. ...*, 2021, [Online]. Available: <https://www.atlantispress.com/proceedings/pvj-ishessh-20/125953830>.
- [13] A. Dahlena and E. Mulyana, “Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik di Abad-21,” *Soc. Sci. Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 2774–2776, 2021.
- [14] N. Alam, H. Ashfia, S. Salma, and S. Nugraha, “The Influence of Product Innovation and Organizational Innovation On Culinary Business Performance Of Small And Medium Enterprises,” vol. 5, no. 4, pp. 275–283, 2023.
- [15] M. Wibowo, H. C. Rahayu, F. Mubarok, and ..., “Infrastructure expansion and its environmental impact on micro-business profitability and sustainability,” *Journal of ... researchgate.net*, 2024, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Martino-Wibowo/publication/384268897_Infrastructure_expansion_and_its_environmental_impact_on_micro-business_profitability_and_sustainability/links/66f240316b101f6fa400a1d7/Infrastructure-expansion-and-its-environmental-impact-on-micro-business-profitability-and-sustainability.pdf.
- [16] M. F. Fawaz, G. Abdul, F. Maulani, and N. A. Hamdani, “Optimizing the Search for Grass Supply for Domba Garut Farmers Through Location-Based Mobile Application,” vol. 5, no. 4, pp. 291–299, 2023.

